

Pendampingan Pencegahan Stunting bagi Anak Usia Dini melalui Hasil Olahan Rinuak dan Pensi pada Kader Posyandu dan PKK di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam

Vivi Anggraini¹, Mariza Elvira², Indra Yeni³

^{1,2,3} PG PAUD, FIP, Universitas Negeri Padang

Email: vivianggraini887@gmail.com

Abstrak

Indonesia menempati posisi ke-3 untuk jumlah stunting terbanyak. Provinsi Sumatera Barat juga memiliki kasus stunting tinggi, salah satu daerahnya adalah di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil survey dilakukan kepada anggota kader posyandu, Tim Penggerak PKK serta Wali Nagari di Nagari Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam memperlihatkan bahwa: 1) Nagari Bayua merupakan salah satu daerah tertinggi kasus stunting di kabupaten agam. 2) 25% anak usia dini mengalami stunting di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten agam, data ini di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%), 3) Pola Asuh orang tua yang belum memahami pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak, 4) Masyarakat khususnya kader posyandu dan PKK belum mampu mengolah hasil olahan makanan bergizi yang mampu mencegah terjadinya stunting pada anak usia dini, 5) Belum ada pendampingan untuk pencegahan stunting pada anak usia dini pada kader Posyandu dan TP-PKK di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten agam. Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan diatas ini adalah melalui pemberian pendampingan kepada kader posyandu dan PKK pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam Pencegahan Stunting Bagi Anak Usia Dini melalui Hasil Olahan Rinuak Dan Pensi di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Rinuak dan pensi dapat diolah menjadi berbagai makanan yang menarik, seperti Nugget, dan bakso. Nugget dan Bakso merupakan jenis makanan olahan yang digemari oleh anak, sehingga anak akan tertarik untuk mengkonsumsi makanan bergizi. Pengolahan Rinuak dan Pensi tidak hanya menguntungkan untuk kesehatan gizi anak, Namun dengan olahan ini juga dapat memperbaiki pendapatan masyarakat setempat. Nagari bayua berada di sekitar Danau Maninjau yang mana salah satu daerah penghasil ikan rinuak dan pensi terbesar di Sumatera barat. Ikan Rinuak merupakan satwa endemik khas Danau Maninjau, Agam. Ikan rinuak memiliki kandungan protein yang tinggi, dan begitupun dengan Pensi memiliki kandungan protein 45% yang lebih tinggi dibandingkan daging sapi yang harganya relative lebih mahal. Namun masyarakat sekitar danau maninjau hanya membuat olahan rinuak dan pensi seperti palai rinuak, rinuak goreng, peyek rinuak sedangkan pensi hanya di tumis dan diberi bumbu. Metode yang akan digunakan memiliki beberapa tahapan antara lain : (1) Pembuatan Modul “cara dan antisipasi” pencegahan stunting (2) Pembuatan Resep olahan rinuak dan Pensi (3) Persiapan bahan olahan rinuak dan pensi (4) Pelatihan pembuatan hasil olahan rinuak dan pensi, (5) Pendampingan memasak olahan rinuak dan pensi (6) Praktek pengemasan hasil olahan rinuak dan pensi.

Kata Kunci: *Stunting, Hasil Olahan, Rinuak dan Pensi, Anak Usia Dini*

Abstract

Indonesia occupies the 3rd position for the highest number of stunting. West Sumatra Province also has high stunting cases, one of the areas is Nagari Bayua, Tanjung Raya District, Agam Regency. Based on the results of a survey conducted on posyandu cadres, the PKK Mobilization Team and Wali Nagari in Nagari Nagari Bayua, Tanjung Raya District, Agam Regency, it shows that: 1) Nagari Bayua is one of the areas with the highest stunting cases in the Agam district. 2) 25% of young children experience stunting in Nagari Bayua, Tanjung Raya District, Agam Regency, this data is above the limit set by WHO (20%), 3) Parenting patterns of parents who do not understand the importance of nutrition for children's growth and development, 4) The community, especially posyandu and PKK cadres have not been able to process nutritious food products that are able to prevent stunting in early childhood, 5) There is no assistance for prevention of stunting in early childhood for Posyandu and TP-PKK cadres in Nagari Bayua, Tanjung Raya District, religious district. The solution that can be done to solve the above problems is through providing assistance to posyandu and PKK cadres in the Community Partnership Program (PKM) in Stunting Prevention for Early Children through Rinuak and Pensi Processed Results in Nagari Bayua, Tanjung Raya District, Agam Regency. Rinuak and pensi can be processed into a variety of interesting foods, such as nuggets and meatballs. Nuggets and meatballs are types of processed food that are loved by children, so that children will be interested in consuming nutritious food. The processing of Rinuak and Pensi is not only beneficial for children's nutritional health, but with this preparation it can also improve the income of the local community. Nagari bayua is located around Lake Maninjau which is one of the largest producing areas for rinuak and pensi fish in West Sumatra. Rinuak fish is an endemic animal unique to Lake Maninjau, Agam. Rinuak fish has a high protein content, and Pensi also has a protein content of 45% which is higher than beef which is relatively more expensive. However, the people around Lake Maninjau only make processed rinuak and pensi such as rinuak palai, fried rinuak, rinuak crackers while pensi is only stir-fried and seasoned. The method to be used has several stages, including: (1) Making the "how to and anticipate" module to prevent stunting (2) Making recipes for processed rinuak and pensi (3) Preparation of processed ingredients for processed rinuak and pensi (4) Training for making processed rinuak and pensi products, (5) Assistance in cooking processed rinuak and pensi (6) Practice of packaging processed rinuak and pensi products.

Keywords: Stunting, Processed Results, Rinuak and Pensi, Early Childhood

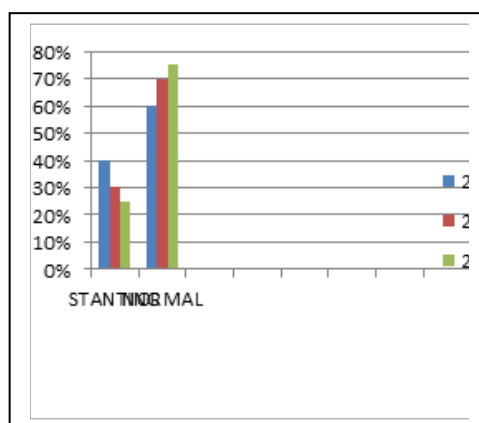
PENDAHULUAN

Bayua merupakan salah satu nagari yang terdapat dalam kecamatan Tanjung Raya, kabupaten Agam, provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Terletak sekitar 4 KM dari Maninjau ke arah Lubuk Basung. Makanan khas nya yaitu Rinuak dan Pensi. Rinuak adalah ikan khas danau maninjau, seperti ikan teri. Pensi adalah sejenis kerang kecil. Kondisi sosial masyarakat nagari Bayua yang mempunyai kehidupan yang terus berkembang seiring meningkatnya perekonomian masyarakat. Ini dapat dilihat dari tata cara kehidupan masyarakat yang sudah tidak terlalu tertinggal lagi, masyarakat yang benar-benar miskin sudah bisa dikatakan menurun setiap tahunnya. Nagari Bayua juga merupakan nagari yang mempunyai daerah kedua terluas di Kecamatan Tanjung Raya yang memiliki 10 jorong (yakni Jorong Kampung Jambu, Jorong Sungai Rangeh, Jorong Panji, Jorong Jalan Batuag, Jorong Sawah Rang Salayan, Jorong Pincuran Tujuh, Jorong Lubuak Kandang, Jorong Banda Tangah dan Jorong Lubuk Anyia) dan terdapat 44 penghulu dengan kebesaran gelar –gelar yang sampai sekarang menjadi pusaka turun menurun terdiri dari 6 (enam) pasukuan yaitu Suku Guci, Pili, Caniago, Tanjung, Koto dan Melayu.

Kondisi Kesehatan masyarakat Bayua sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan data yang ditemukan menyatakan bahwa Nagari Bayua merupakan salah satu daerah tertinggi kasus stunting di kabupaten Agam, Sumatera Barat (Sumbangprov.go.id). Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan

panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optima Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan, yaitu semenjak anak masih di dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan protein. Stunting pada anak bisa disebabkan oleh masalah pada saat kehamilan, melahirkan, menyusui, atau setelahnya, seperti pemberian MPASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi. Selain nutrisi yang buruk, stunting juga bisa disebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk, sehingga anak sering terkena infeksi. Pola asuh yang kurang baik juga ikut berkontribusi atas terjadinya stunting. Buruknya pola asuh orang tua sering kali disebabkan oleh kondisi ibu yang masih terlalu muda, atau jarak antar kehamilan terlalu dekat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari anggota kader posyandu, TP-PKK serta Wali Nagari di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam memperlihatkan bahwa:



Gambar 1. Data Gizi Anak di Nagari Bayur tahun 2019-2021

Pada data diatas memperlihatkan bahwa untuk 3 tahun terakhir memang sudah ada penurunan di nagari bayua. Namun pada akhir tahun 2021 kasus stunting masih mencapai 25% dari 20 % yang ditentukan oleh WHO. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kasus stunting di daerah ini. (data dapat dilihat pada lampiran). Pelayanan Kesehatan Masa sebelum Hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual, faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar lebih dari 20% dari terjadinya stunting. Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya stunting. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan. Pola Asuh juga mempengaruhi terjadinya stunting. Merujuk pada pola pikir UNICEF, masalah stunting terutama disebabkan karena ada pengaruh dari pola asuh, dan ketahanan pangan tingkat keluarga. Dari kedua kondisi ini dikaitkan dengan strategi implementasi program yang harus dilaksanakan. Pola asuh (caring), termasuk di dalamnya adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD), menyusui

eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun merupakan proses untuk membantu tumbuh kembang bayi dan anak. Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan IMD dan ASI eksklusif antara lain menyangkut pendampingan ASI yang belum merata di seluruh Posyandu Bayua . Pelatihan pentingnya ASI sudah dilakukan sampai dengan tingkat kabupaten, tapi belum maksimal.

Salah satu pusat kegiatan masyarakat yang paling berperan adalah Posyandu dan tim penggerak PKK, namun di nagari bayua para kader belum mendapatkan ilmu dan pendampingan dalam mencegah stunting sehingga tujuan agar kasus stunting menurun akan tidak berjalan dengan optimal. Program kegiatan PKK dan Posyandu ada memberikan makanan terhadap balita, namun belum menggunakan hasil olahan-olahan yang mengandung protein tinggi seperti ikan. Padahal nagari bayua adalah salah satu daerah penghasil Rinuak dan Pensi. Ikan Rinuak merupakan satwa endemik khas Danau Maninjau, Agam. Ikan rinuak memiliki kandungan protein yang tinggi, dan begitupun dengan Pensi memiliki kandungan protein 45% yang lebih tinggi dibandingkan daging sapi yang harganya relative lebih mahal dibandingkan pensi. Namun masyarakat sekitar danau maninjau hanya membuat olahan rinuak dan pensi seperti palai rinuak, rinuak goreng, peyek rinuak sedangkan pensi hanya di tumis dan di beri bumbu. Hal ini juga membuat orang tua, ibu hamil serta anak usia dini kurang berminat untuk mengkonsumsi ikan dan pensi. Jika anak usia dini serta ibu hamil tidak berminat untuk mengkonsumsi makanan bergizi maka kecenderungan anak akan terjadinya stunting.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka solusi yang ditawarkan terkait permasalahan yang telah dijabarkan sebagai berikut:

(1) Pemberian Pendampingan Pentingnya Pencegahan stunting kepada kader posyandu dan TP-PKK di Nagari bayur, Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam 1000 hari pertama kehidupan, yaitu semenjak anak masih di dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan protein. Stunting pada anak bisa disebabkan oleh masalah pada saat kehamilan, melahirkan, menyusui, atau setelahnya, seperti pemberian MPASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi. Selain nutrisi yang buruk, stunting juga bisa disebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk, sehingga anak sering terkena infeksi. Pola asuh yang kurang baik juga ikut berkontribusi atas terjadinya stunting. Buruknya pola asuh orang tua sering kali disebabkan oleh kondisi ibu yang masih terlalu muda, atau jarak antar kehamilan terlalu dekat. Untuk itu dibutuhkan pendampingan serta pelatihan kepada kader posyandu dan TP-PKK di Nagari bayur terhadap pentingnya pencegahan stunting sedini mungkin. Sehingga persentase stunting di nagari bayua menurun dari 20% dari yang telah ditetapkan oleh WHO. Salah satu langkah yang dapat mencegah stunting dengan Kelompok-kelompok sosial di masyarakat seperti *kelompok PKK*, karang taruna, pengajian dan sebagainya bisa dijadikan sebagai sasaran kegiatan edukasi gizi non formal. Selain itu lembaga pelayanan masyarakat seperti posyandu balita, posyandu lansia juga dapat menjadi sasaran yang baik karena mempunyai tenaga yaitu kader yang bisa membantu kegiatan edukasi dan konseling gizi. Materi gizi yang diberikan diberikan pada organisasiorganisasi atau kelompok-kelompok masyarakat tersebut disesuaikan dengan daya terima dan kebutuhan masing-masing. Misalnya untuk kelompok PKK di pedesaan di mana sebagian besar pendidikan masyarakat masih kurang, materi dapat diberikan dalam bentuk gambar-gambar sehingga lebih mudah dipahami. Pemberian modul atau leaflet juga sangat bermanfaat karena dapat disimpan dalam waktu lama dan dibaca kapan saja. Modul atau leaflet untuk mencegah stunting dapat berisi materi tentang penyebab stunting, bahaya stunting , dan cara mencegah stunting yaitu memenuhi kebutuhan zat gizi yang penting untuk pertumbuhan (Candra MKes(Epid), 2020).

(2) Pelatihan Parenting - Pola Asuh kepada orang tua dan calon orang tua, Pola asuh (*caring*), termasuk di dalamnya adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun merupakan proses untuk membantu tumbuh kembang bayi dan anak. Masih rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan IMD dan ASI eksklusif antara lain menyangkut pendampingan ASI yang belum merata di seluruh Posyandu Bayu. Untuk itu dibutuhkan pelatihan kepada orang tua serta calon ibu, agar munculnya kesadaran untuk memberikan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) sampai dengan 2 tahun. Dengan adanya pelatihan parenting kepada kader posyandu dan TP-PKK diharapkan orang tua serta ibu hamil mempunyai kesadaran untuk memberikan IMD dan ASI sehingga anak usia dini tidak mengalami stunting.

(3) Pemberian Pendampingan kepada kader posyandu dan TP-PKK cara memasak Rinuak dan pensi dapat diolah menjadi bakso dan nugget yang digemari anak serta ibu hamil, Ikan Rinuak (*Psilopsis* sp) adalah ikan yang sangat kecil yang hidup di Danau Maninjau. Ikan ini merupakan sumber protein hewani yang hidup di Danau dan bernilai ekonomis tinggi. Ukurannya sebesar anak korek api dengan panjang 2 cm dan ikan kecil ini hanya bisa hidup di Danau Maninjau. Ikan Rinuak memiliki postur tubuh yang kecil, ikan Rinuak berukuran 2-3 cm sudah merupakan ikan dewasa, memiliki warna badan pucat kekuning-kuningan dan relatif transparan, tekstur dagingnya lunak dan tidak berserat. Masyarakat sekitar Danau Maninjau banyak yang berprofesi sebagai nelayan, dan ikan Rinuak menjadi salah satu target tangkapan para nelayan. Ikan Rinuak olahan yang dijual ke pasar-pasar di sekitar Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam biasanya dihargai cukup mahal, terutama kepada para wisatawan yang datang. Selain ikan, sumber protein hewani bernilai tinggi yaitu pensi (*Corbicula molitkiana*). Pensi merupakan kerang dari filum Moluska dan kelas Bivalvia yang hidup endemis di Danau yang termasuk ke dalam famili Corbiculidae dan genus *Corbicula* (dari bahasa Latin *corbis* yang berarti keranjang). Pensi juga mengandung asam lemak omega 3 rantai panjang yang baik bagi kesehatan jantung. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil kadar protein dengan metoda biuret yang diukur dengan Spektrofotometer Uv-Vis dalam ikan rinuak (*Psilopsis* sp) 42,3%; pensi (*Corbicula molitkiana*) 34,5% (Tri Juli Fendri et al., 2019). Berdasarkan hasil studi di atas menyatakan bahwa rinuak dan pensi memiliki kadar protein yang tinggi dan bernilai ekonomis. Untuk itu dengan adanya olahan rinuak dan pensi mampu mencegah stunting di daerah bayur. Rinuak dan pensi dapat diolah menjadi bakso dan nugget. Bakso dan Nugget merupakan makanan yang paling digemari oleh anak usia dini.

Bakso merupakan makanan yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Bahkan bakso dianggap sebagai panganan nasional, bukan sekedar rasanya yang enak tetapi juga rasanya yang lezat. Selain itu, pengolahannya mudah serta bagi siapapun yang mengkonsumsinya bisa merasakan beragam manfaat bakso bagi kesehatan tubuh. Sedangkan Nugget adalah salah satu pangan hasil pengolahan daging ayam, sapi serta ikan yang memiliki cita rasa tertentu, biasanya berwarna kuning keemasan.

Bahan baku nugget adalah potongan daging ayam, sapi, atau ikan, tepung-tepungan, dan bumbu-bumbuan. Dalam pengolahannya, nugget ikan rinuak dan pensi melalui beberapa tahapan. Pertama-tama, ikan atau pensi digiling hingga halus. Kemudian, gilingan tersebut dicampur dengan pengemulsi, tepung, bumbu, dan air sehingga menjadi emulsi. Selanjutnya, emulsi tersebut diberikan pelapis basah dan pelapis kering. Berikutnya, emulsi yang telah diberikan pelapis ini digoreng, hingga matang. Setelah matang, nugget ayam dibekukan pada suhu sangat rendah hingga beku. Produk akhir kemudian dikemas. Dalam penyimpanannya, makanan ini memerlukan perlakuan khusus, yaitu selalu di simpan dalam kondisi beku (*frozen*). Hal ini karena nugget ayam merupakan hasil produk olahan

hewani yang masuk dalam kategori mudah rusak oleh mikro organisme. Dengan mudahnya pengolahan Bakso dan Nugget dan dapat dicetak dengan bentuk yang menarik selain enak juga anak berminat untuk mengkonsumsinya.

(4) Pemberian Pendampingan kepada kader posyandu dan TP-PKK cara mengemas Rinuak dan pensi. Pengemasan merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan. Fungsi kemasan untuk menyimpan makanan, mencegah deteriorasi (penurunan mutu gizi), memperpanjang umur simpan, dan menjaga kualitas serta keamanan makanan. Saat ini, kemasan berperan dalam memproteksi makanan dari pengaruh lingkungan luar seperti panas, cahaya, kelembaban, oksigen, tekanan, enzim, bau asing, mikroorganisme, kotoran dan partikel debu, gas, dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan kebusukan makanan. Dengan adanya pendampingan kemasan pangan yang ideal sehingga diharapkan makanan yang diolah higienis dan gizi yang ada pada makanan tidak berkurang kualitasnya. Hasil olahan rinuak dan pensi yang haruslah dikemas sehigienis mungkin karena jika makanan tidak higienis maka kandungan gizi akan berkurang, dan juga dengan pendampingan ini diharapkan juga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya kader posyandu dan TP-PKK sehingga mereka mampu berwirausaha melalui hasil olahan rinuak dan pensi.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orangtua dengan daya beli rendah jarang memberikan telur, daging, ikan atau kacang-kacangan setiap hari. Hal ini berarti kebutuhan protein anak tidak terpenuhi karena anak tidak mendapatkan asupan protein yang cukup. Anak sering diasuh oleh kakak atau neneknya karena ibu harus bekerja membantu suami atau mengerjakan pekerjaan rumah yang lain. Anak tidak suka masakan rumah, tetapi lebih suka makanan jajanan. Anak juga tidak mau makan sayur atau buah-buahan. Orangtua tidak mau memaksa karena jika dipaksa anak akan menangis. Kurangnya konsumsi sayur dan buah akan menimbulkan defisiensi mikronutrien yang bisa menyebabkan gangguan pertumbuhan.(Rehman et al., 2009). Kesehatan ibu dapat terganggu karena kondisi fisik yang belum sempurna setelah melahirkan sekaligus harus merawat bayi yang membutuhkan waktu dan perhatian sangat besar. Ibu hamil yang tidak sehat akan menyebabkan gangguan pada janin yang dikandungnya. Gangguan pada janin dalam kandungan juga akan mengganggu pertumbuhan sehingga menimbulkan stunting.(Vilcins et al., 2018).

Salah satu langkah yang dapat mencegah stunting dengan Kelompok-kelompok sosial di masyarakat seperti kelompok PKK, karang taruna, pengajian dan sebagainya bisa dijadikan sebagai sasaran kegiatan edukasi gizi non formal. Materi gizi yang diberikan diberikan pada organisasiorganisasi atau kelompok-kelompok masyarakat tersebut disesuaikan dengan daya terima dan kebutuhan masing-masing. Misalnya untuk kelompok PKK di pedesaan di mana sebagian besar pendidikan masyarakat masih kurang, materi dapat diberikan dalam bentuk gambar-gambar sehingga lebih mudah dipahami. Penyampaian materi perlu dilakukan berulang-ulang atau secara rutin. Untuk itu memang diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kometensi yang dibutuhkan dan juga bersedia secara sukarela melakukan edukasi gizi di masyarakat. Hal ini merupakan kendala yang cukup besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan masalah ini dapat diatasi salah satunya dengan cara melatih tenaga sosial yang sudah ada di masyarakat seperti kader Posyandu dan Kader PKK (Candra MKes(Epid), 2020).

Ikan Rinuak olahan yang dijual ke pasar-pasar di sekitar Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam biasanya dihargai cukup mahal, terutama kepada para wisatawan yang datang. Harga yang ditawarkan untuk penjual berkisar antara Rp 10.000/3. Berdasarkan dari hasil studi mutu ikan rinuak menyatakan bahwa analisis kimia didapatkan kadar protein ikan Rinuak goreng 41,78%, lemak 44,67%, air 4,81%, abu 8,02% dan karbohidrat 1,78%. Kadar protein palai ikan Rinuak 18,12%, lemak 2,62%, air 76,50%, abu 2,91%, dan karbohidrat 0,85%. Kadar protein peyek ikan Rinuak 20,54%, lemak 41,11%, air 2,40%, abu 3,82%, dan karbohidrat 32,18%. (Yusra, 2016). Selain ikan, sumber protein hewani bernilai tinggi yaitu pansi (*Corbicula molitkiana*) Pansi merupakan kerang dari filum Moluska dan kelas Bivalvia yang hidup endemis di Danau yang termasuk ke dalam famili Corbiculidae dan genus *Corbicula* (dari bahas Latin corbis yang berarti keranjang). Pansi juga mengandung asam lemak omega 3 rantai panjang yang baik bagi kesehatan jantung. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil kadar protein dengan metoda biuret yang diukur dengan Spektrofotometer Uv-Vis dalam ikan rinuak (*Psilopsis* sp) 42,3%; pansi (*Corbicula molitkiana*) 34,5% (Tri Juli Fendri et al., 2019). Berdasarkan hasil studi diatas menyatakan bahwa rinuak dan pansi memiliki kadar protein yang tinggi dan bernilai ekonomis. Untuk itu dengan adanya olahan rinuak dan pansi mampu mencegah stunting di daerah bayur.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan mitra seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan stunting di nagari Bayur kabupaten Agam melalui pendampingan hasil olahan rinuak dan pansi pada kader Posyandu dan PKK di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah: (1) Pemantapan jadwal, yaitu menentukan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan; (2) Persiapan Modul Pendampingan Pencegahan Stunting; (3) Pembuatan Modul Resep olahan rinuak dan Pansi; (4) Koordinasi dengan pihak terkait, terutama Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang beserta mitra melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan; (5) Rekrutmen peserta sebanyak 40 orang yang terdiri dari Kader Posyandu dan Tim Penggerak PKK. Rekrutmen peserta dilakukan atas kerjasama Wali Nagari serta Kader Posyandu serta TP-PKK Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam; (6) Instrumen yang digunakan dalam kegiatan PKM; (7) Persiapan bahan olahan rinuak dan pansi.

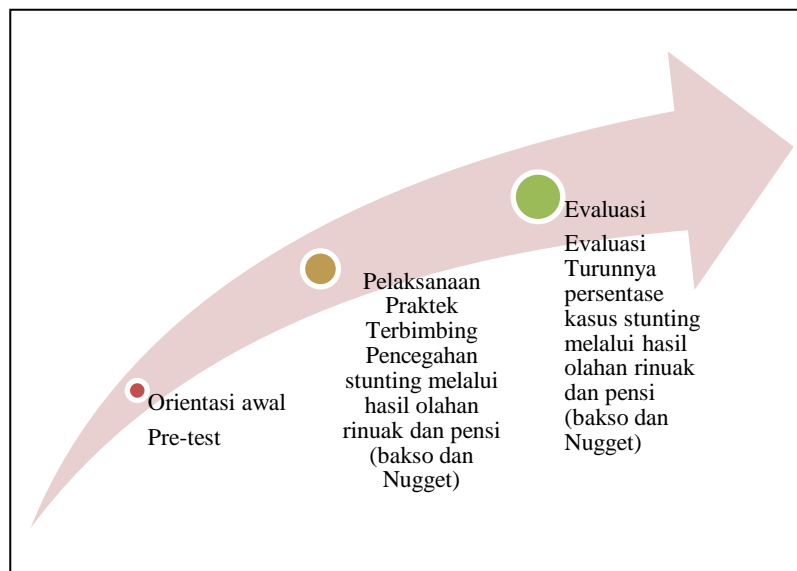
Pelaksanaan kegiatan

(1) Penggandaan dan distribusi modul kepada khalayak sasaran; (2) Penyajian materi sesuai dengan isi modul; (3) Pelatihan dengan bimbingan individual (Praktek Terbimbing) Pencegahan Stunting melalui hasil olahan rinuak dan pansi; (4) Praktek Mandiri Pembuatan hasil olahan rinuak dan pansi (bakso dan Nugget); (5) Praktek pengemasan hasil olahan rinuak dan pansi (bakso dan Nugget)

Evaluasi ketercapaian tujuan

(1) Evaluasi awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal calon peserta; (2) Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta, pada setiap tahap kegiatan. Sehingga tahap, kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki dan disempurnakan. Teknik yang digunakan untuk mengukur proses kegiatan yang dilaksanakan khalayak sasaran adalah observasi, dan dengan alat berupa panduan observasi; (3) Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator keberhasilan adalah pencapaian target luaran kegiatan. Teknik untuk mengukur dilakukan dengan tes akhir dan observasi kualitas produk yang dihasilkan; (4) Diakhir kegiatan, tim

pengabdian memberikan kuisioner kembali guna melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari kegiatan pengabdian. Hasil dari kuisioner akan ditindaklanjuti. Tim Pengabdian mengacu kepada output pada tiap kegiatan. Output pada setiap tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Output Pada Setiap Pelaksanaan Pendampingan Pencegahan Stunting Bagi Anak Usia Dini Melalui Hasil Olahan Rinuak dan Pensi Pada Kader Posyandu dan PKK di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam

Peran Mitra

Mitra (Kader Posyandu dan Tim Penggerak PKK) dalam pelaksanaan program yaitu: (1) Rekrutmen; (2) Monitoring; (3) Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pendampingan; (4) Peran mitra selanjutnya adalah secara aktif dan terencana untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua, ibu hamil serta masyarakat di Nagari Bayua, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam betapa pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi sehingga mencegah terjadinya stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan pengolahan hasil rinuak dan pensi telah berlangsung dengan baik dan lancar. Hal ini diperoleh berkat kerjasama berbagai pihak serta partisipasi aktif dan tingginya rasa pengabdian dari tim pelaksana.

Pelatihan ini telah diselesaikan melalui beberapa tahapan terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan Kader Posyandu serta tim Penggerak PKK. Pelaksanaan pendampingan tentang tata cara dan langkah-langkah pengolahan rinuak dan pensi dalam bentuk hasil olahan bakso dan nugget. Kemampuan dasar ini apabila terus dilatih dan dikembangkan, akan meningkatkan kemampuan Kader Posyandu dan Penggerak PKK. Pendampingan ini juga telah mengulas cara dan langkah kemasan yang disukai oleh anak usia sehingga makanan hasil olahan dari rinuak dan pensi digemari oleh anak usia dini. Pendampingan ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta tentang bagaimana cara mengatasi stunting bagi anak usia dini.

Analisis Evaluasi

Kegiatan pelatihan ini cukup diminati Kader Posyandu dan Penggerak PKK di kanagarian Bayua. Hal ini terlihat dari begitu antusiasnya peserta mengikuti kegiatan ini. Peserta cukup serius memperhatikan, melakukan tanya jawab, dan mempraktekkan materi-materi yang disajikan oleh para instruktur pendampingan secara langsung menambah semarak dan semangat peserta mengikuti pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan, perlu dikaji dan dibahas faktor-faktor penentu dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuandan target serta manfaat. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan/pencapaian kegiatan ini, dilakukan serangkaian evaluasi, sebagai berikut: (1) Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi peserta terhadap materi teori perkembangan anak usia dini, Stunting pada anak, Pola Asuh, sejauhmana wawasan peserta tentang cara makanan mengatasi stunting, serta materi pendukung lainnya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan evaluasi awal diketahui bahwa umumnya peserta belum dapat mengaplikasikan cara mengatasi stunting melalui kegiatan olahan rinuak dan pensi; (2) Evaluasi terhadap penguasaan keterampilan (psikomotorik) dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) saat dilaksanakan praktek pengolahan rinuak dan pensi.

SIMPULAN

Secara umum tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dikatakan sudah tercapai dengan baik menurut semestinya. Karena semua aktivitas yang telah dilakukan denganmelibatkan hampir semua pihak telah dilaksanakan, dimana dampaknya secara langsung dan tidak langsung telah dirasakan peserta pelatihan. Selain itu, diyakini pula bahwa bekal ilmu yang diperoleh peserta pada kegiatan ini kemudian dimanfaatkan dan dikembangkan serta dapat mencegah terjadinya stunting

Pengetahuan dasar yang diberikan kepada peserta yang berhubungan dengan pelatihan ini telah memberi bekal keahlian kepada peserta pelatihan tentang langkah-langkah mencegah stunting melalui hasi olahan rinuak dan Pensi. Dengan bekal tersebut diharapkan peserta dapat mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk mengatasi stunting dengan hasil olahan yang ada di Danau maninjau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Departemen Kesehatan Republik Indonesia ; 2018
- Keputusan Mentri tentang Standar Antropometri Anak
- World Health Organization. Global Health Observatory (GHO) data 2019. Availaible at <https://www.who.int/gho/child-malnutrition/stunting/en/>.
- Candra MKes(Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awrwxw_53QaJhPmUA3w_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1638052344/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F80670%2F1%2FBuku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf/RK=2/RS=BFSY8aq0Lx1bha7MtI8PgWQwYU-
- Rehman, A. M., Gladstone, B. P., Verghese, V. P., Muliylil, J., Jaffar, S., & Kang, G. (2009). Chronic growth faltering amongst a birth cohort of Indian children begins prior to weaning and is highly prevalent at three years of age. *Nutrition Journal*, 8, 44. <https://doi.org/10.1186/1475-2891-8-44>
- Tri Juli Fendri, S., Ifmaily, I., & Rakmah Syarti, S. (2019). Analisis Protein Pada Rinuak, Pensi dan Langkitang dengan Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Katalisator*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.22216/jk.v4i2.4425>

- Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). What it is and what it means | Concern Worldwide U.S. *Annals of Global Health*, 84(4), 551–562.
https://www.researchgate.net/publication/328753452_Environmental_Risk_Factors_Associated_with_Child_Stunting_A_Systematic_Review_of_the_Literature/link/5be0eca1299bf1124fbe13fd/download
- Yusra, Y. (2016). Studi Mutu Ikan Rinuak (*Psilopsis* sp) Olahan di Danau Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Katalisator*, 1(1).
<https://doi.org/10.22216/jk.v1i1.982>